

PENGARUH LAYANAN INFORMASI BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KARIER SISWA XI MIA 2MA DARUL ULUM WARU SIDOARJO

Afridatus Solihah⁽¹⁾, Moesarofah⁽²⁾

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: afridafarizha@gmail.com⁽¹⁾, moesarofah.psikologi.13@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Pemahaman karier sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mengambil keputusan karier. Fakta masih banyak siswa yang kebingungan terhadap kesesuaian potensi diri dengan karier yang dipilih setelah kelulusan sekolah. Ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurangnya informasi yang didapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan informasi berbasis media audio visual terhadap pemahaman karier siswa MA. Responden penelitian adalah siswa MA X di Sidoarjo kelas XI MIA 2. Jenis penelitian adalah Pra-eksperimental. Populasi penelitian adalah siswa MA X Sidoarjo kelas XI MIA 2 sejumlah 38 siswa. Pengambilan sampel melalui teknik purposive random sampling. Rancangan penelitian *one group pre-test pots-test design*. Pengukuran data menggunakan skala pemahaman karier yang disusun melalui prosedur validitas isi dan dilakukan uji coba. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis media audio visual secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karier siswa.

Kata kunci: *layanan informasi, media audio visual, pemahaman karier.*

ABSTRACT

Career understanding is very important for students so they can make career decisions. The fact is that there are still many students who are confused about the suitability of their potential with their chosen careers after graduating school. This is caused by various factors including the lack of information obtained. The purpose of this study was to determine how effective audio-visual media-based information services are to the career understanding of MA students. The research respondents were MA X students in Sidoarjo class XI MIA 2. This type of research was Pre-experimental. The study population was 38 students of MA X Sidoarjo class XI MIA 2. Sampling through purposive random sampling technique. One group pre-test pots-test design research design. The measurement of data uses a career understanding scale that is prepared through a content validity procedure and is tested. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that audio visual media-based information services effectively influenced students' career understanding.

Keywords: *information services, audio visual media, career understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini berperan sangat penting untuk membentuk generasi pembangun bangsa yang mampu bersaing dikancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global,

tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar. Pemahaman karier penting bagi siswa untuk bertahan secara akademik. Saat ini sekolah berlomba-lomba untuk mempersiapkan siswa secara matang agar menjadi generasi yang mampu menjadi pembangun bangsa, sehingga kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang.

Siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dan mampu mengasah kemampuannya sebaik mungkin agar mampu bersaing dengan siswa lain dalam lingkup pendidikan. Di sisi lain masih banyak siswa yang tidak mampu untuk melakukan keputusan kariernya sendiri, mereka masih bergantung pada bantuan guru dan staff sekolah. Sering kita jumpai permasalahan siswa kesulitan memilih antara studi lanjutan atau masuk dunia kerja.

Masalah karier yang dirasakan siswa SMA berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap karier yang cocok dengan potensi diri, kurangnya informasi tentang studi lanjutan dan dunia kerja yang akan dipilihnya nanti. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2019 di MA X Sidoarjo kelas XI MIA 2, ditemukan sekitar 10 dari 38 siswa memiliki pemahaman karier rendah, mereka bingung akan potensi dirinya dan dalam menentukan studi lanjutan ke perguruan tinggi atau masuk dunia kerja. Diperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa MA pada tanggal 26 November 2019 menunjukkan sebagian besar mereka belum mempunyai gambaran jelas tentang kariernya.

Teori perkembangan karier menurut Super, menjelaskan bahwa pengembangan karier berlangsung melalui tahapan secara individual berusaha untuk “menerapkan konsep diri” dalam suatu pekerjaan. Teori Super menggambarkan pengembangan karier yang melibatkan lima tahap: pertumbuhan, eksplorasi, pendirian, pemeliharaan, dan penurunan (Kidd, 2006). Dalam setiap tahapan ini, orang tersebut memainkan peran karier tertentu dan berusaha keras untuk mencapai hasil yang bervariasi sesuai dengan persyaratan peran (Charles P. Chen, 1998).

Menurut teori perkembangan Piaget (Desmita, 2013), siswa SMA berada pada kisaran umur 15-18 tahun yang disebut masa remaja, dalam tahap ini siswa sudah dapat berpikir abstrak dan sudah mampu berpikir secara otomatis. Siswa memiliki kemungkinan mengalami kesulitan dalam memahami perasaannya dan lingkungannya sendiri karena banyak hal yang dipelajari hanya melalui pengalaman. Mereka biasanya memiliki kebingungan dalam memilih kariernya sendiri, sehingga cenderung memiliki ketergantungan dengan orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

Hasil interview dengan konselor sekolah dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 26 November 2019, menunjukkan bahwa pemahaman karier siswa

masih rendah terbukti dari siswa masih bingung dalam menentukan studi lanjut atau bekerja, syarat-syarat pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemahaman karier (*Occupational Knowledge*) menurut (Hartono, 2016) adalah tingkat penguasaan siswa yang ditandai dengan pengenalan tentang berbagai informasi karier. Tingkat pemahaman karier siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karier yang dimana siswa memiliki pemahaman karier yang baik dan memiliki pemahaman diri yang baik sehingga mereka akan lebih mudah untuk merencanakan karier, memilih karier, dan mengambil keputusan kariernya.

Kurangnya pemahaman karier siswa disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan. Layanan informasi diharapkan agar siswa dapat memunculkan kemandirian dan kemantapan pemilihan kariernya. Layanan informasi di SMA sangat penting dalam karier untuk memberikan gambaran dan alternatif pilihan karier siswa, sehingga siswa tidak kebingungan dalam memilih jurusan diperguruan tinggi atau dunia kerja yang akan dimasukinya untuk menghadapi persaingan global dan tantangan karier dimasa depan (Purwoko, 2008). Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman karier siswa adalah kurangnya teknik atau media sebagai sarana layanan informasi, sehingga kurang inovatif dan kurang menarik bagi siswa dalam memahami karier.

Layanan Informasi menurut (Hartono, 2010) sebagai berikut. Informasi karier adalah berbagai keterangan, fakta, dan ide atau gagasan mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Berbagai informasi karier mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, jenis-jenis pekerjaan, kondisi aktivitas kerja, kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh layanan informasi berbasis media audio visual terhadap pemahaman karier siswa MA. Pertimbangan peneliti menggunakan layanan informasi adalah masih dijumpainya pemahaman karier siswa yang rendah dimana mereka tidak dapat mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi diri, dan kurang memahami studi lanjutan dan dunia kerja yang akan dimasukinya nanti. Responden peneliti adalah siswa MA di Sidoarjo kelas XI MIA 2, merupakan siswa tahun kedua yang mengalami masalah pemahaman karier rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah *pra- eksperiment* dengan rancangan *one group pre-test post-test design* :

1. O_1 adalah pengukuran variabel terikat yaitu pemahaman karier siswa dengan menggunakan skala pengukuran sebelum sekelompok responden penelitian diberikan layanan informasi berbasis media audio visual.
2. O_2 adalah pengukuran variabel terikat yaitu pemahaman karier siswa dengan menggunakan skala pengukuran setelah sekelompok responden penelitian diberikan layanan informasi berbasis media audio visual.
3. X yaitu penggunaan layanan informasi berbasis media audio visual, yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 30 menit.

Populasi penelitian adalah siswa MA Sidoarjo kelas XI MIA 2 sejumlah 38 siswa. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive random sampling* dengan batasan penelitian, dengan cara semua siswa diberikan angket tentang pemahaman karier siswa yang kemudian akan diambil nilai dan dikategorikan, kategori dibagi menjadi 3 tingkat tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang mengalami pemahaman karier rendah, yakni sebanyak 10 siswa dengan tingkat pemahaman karier rendah namun peneliti hanya membutuhkan 8 siswa untuk dijadikan sebagai sampel dan diberikan treatment sehingga peneliti mengambil secara acak dari kesepuluh siswa atau disebut dengan *purposive random sampling* (pengambilan secara acak dengan kriteria yang sudah ditetapkan). Jumlah 8 responden yang mengalami pemahaman karier rendah terdiri dari 2 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan.

Kedelapan siswa tersebut akan diberikan *treatment* dengan layanan informasi berbasis media audio visual yang dilakukan sebanyak 6x pertemuan, dengan materi: (1) Apa itu karier?, (2) pemahaman karier, tentang definisi pemahaman karier, ciri-ciri pemahaman karier dan faktor-faktor pemahaman karier, (3) tipe kepribadian menurut Holland, (4) mengenali potensi diri, tentang pengertian potensi diri dan jenis-jenis potensi diri, (5) eksplorasi karier, tentang informasi karier, macam-macam studi di perguruan tinggi dan macam-macam profesi, (6) pengambilan keputusan karier, tentang definisi keputusan karier dan tujuan pengambilan keputusan karier.

Skala pemahaman karier yang disusun melalui prosedur validitas isi dan dilakukan uji coba kepada 38 siswa, kemudian hasil dianalisis dengan korelasi butir total untuk menguji validitas butir soal dengan ketentuan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan *mean pre-test* dan *post-test*, dengan rumus z dalam pengujiannya untuk mengetahui benar dan tidaknya hipotesis yang ditujukan (Sugiyono, 2015).

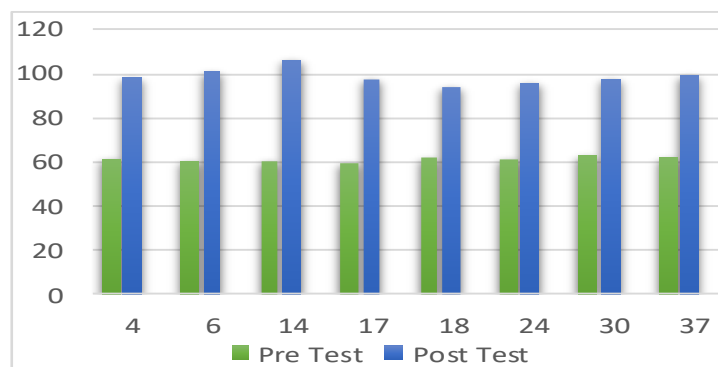
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan layanan informasi berbasis media audio visual untuk mengatasi pemahaman karier siswa yang rendah, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik pada masing-masing kelompok, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil data Pre-test dan post-test.

No	Responden	Pre Test		Post Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	AZA	61	Rendah	98	Tinggi
2.	ADP	60	Rendah	101	Tinggi
3.	FDR	60	Rendah	106	Tinggi
4.	MAD	59	Rendah	97	Tinggi
5.	MD	62	Rendah	94	Sedang
6.	MRD	61	Rendah	96	Tinggi
7.	RJ	63	Rendah	97	Tinggi
8.	TM	62	Rendah	99	Tinggi

Hasil *pre-test*, bahwa siswa di kelas XI MIA 2 terdapat nilai pemahaman karier yang rendah, kemudian diambil 8 orang responden dari nilai pemahaman karier yang berkategori rendah. Hasil *post-test* setelah dilakukan *treatment* dan diberikan kembali skala pengukuran pemahaman karier siswa untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi berbasis media audio visual. Hasil skor nilai menunjukkan data *post-test* responden mengalami peningkatan.



Grafik *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai skor antara *pre-test* dan *post-test*. siswa mengalami perubahan kategori sedang, namun hal tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan kategori yang hampir sama antara 8 responden tersebut disebabkan oleh berbagai karakter yang berbeda-beda yang menjadikan melatar belakangi responden juga berbeda-beda, oleh sebab itu perubahan yang terjadi antara siswa satu dengan yang lain juga berbeda ketika diberikan perlakuan.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik

Pengujian Statistik	
Z	-2,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks	

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh *asympt. sing* = 0,012. Oleh karena itu nilai *asympt. sing* 2-tailed = 0,05 < α = 0,012, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman karier siswa kelas XI MIA 2 antara sebelum dan sesudah diberi *treatment* layanan informasi berbasis media audio visual.

SIMPULAN

Pemahaman karier siswa dibutuhkan dalam membuat keputusan karier. Siswa yang kurang memahami karier mereka akan bingung dengan potensi dirinya, kurang bertanggung jawab, dan cenderung kesulitan dalam pengembangan karier.

Layanan informasi berbasis media audio visual secara efektif dapat meningkatkan pemahaman karier siswa, membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal untuk mengenali potensi dirinya. Pemahaman karier yang diperoleh melalui layanan informasi mendukung siswa dalam pengambilan keputusan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C, P. (1998). Understanding career development: convergence of perspectives. University of British Columbia, Vancouver, Canada: Journal of Vocational Education and Training.
- Desmita. (2013). Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kidd, J, M. (2006). *Understanding Career: Career Counseling-Theory, Research. Australia and Practice*. London: SAGE Publications.
- Hartono. (2016). Bimbingan Karier. Jakarta: KENCANA.
- Purwoko, B.(2008). Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- Wardani, S,Y, & Trisnani, R, P. (2017). Efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 2.